

# NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN MELAWI

Meriyanti, Christanto Syam, Sesilia Seli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN Pontianak

Email: [Meriyanti003@gmail.com](mailto:Meriyanti003@gmail.com)

## **Abstrack**

*The general problem of this research was the analysis of moral values in a collection of Melawi District folklores. It was delimited into five sub issues related to (1) the moral values associated with the God, (2) the moral values associated with others, (3) the moral values associated with own self, (4) the moral values associated with the nature, and (5) the implementation plan at school. The aim of this research was to describe the moral values associated with the God, others, own self, the nature and the implementation plan at school. This research used the descriptive method in the form of qualitative research. The data source was the collection of Melawi District folklores in the form of speeches which had moral values. The technique used in this research was documenter study, and the tool of data collection was the researcher herself as the key instrument. Based on the results of the data analysis, it was found that there were 7 data related to the moral values associated with the God, 38 data related to the moral values associated with others, 20 data related to the moral values associated with own self, 16 data related to the moral values associated with the nature.*

*Keywords: values, moral, folklore.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil karya yang menggunakan bahasa sebagai media utama dalam penyampaian makna. Astika (2014:1) menyatakan bahwa “Karya sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakatnya.” Hasil imajinasi pengarang tersebut kemudian diungkapkan ke dalam karya untuk dihadirkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur saja tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Berbicara tentang sastra tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah. Sebagai sebuah produk budaya, eksistensi sastra daerah tidak dapat dilepaskan dari konteks kebudayaan daerah.

Sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan disekitar manusia, dan tentang kehidupan pada umumnya. Sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu. Sastra menawarkan berbagai bentuk motivasi manusia untuk berbuat sesuatu yang dapat mengundang pembaca untuk mengidentifikasinya. Sastra lisan yang muncul dan berkembang (secara turun temurun) secara tidak sengaja untuk mengungkapkan berbagai gagasan yang sudah muncul sebelumnya yang pada umumnya lebih dimaksudkan sebagai sarana untuk memberikan pesan moral yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sastra lisan disebut *Literature transmitted orally* atau *unwritten literature* yang lebih dikenal dengan istilah *folklore*. Astika (2014:2) menyatakan, “Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan

yang disebar dan diturun-temurunkan dari mulut ke mulut.” Danandjaja (2007:2) menyatakan, “Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional, dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).” Folklor digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

Cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan merupakan milik bersama. Cerita rakyat memiliki peranan pula dalam pengungkapan alam pikiran serta sikap dan nilai-nilai masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat yaitu cerita yang disampaikan dari lisan ke lisan dalam sebuah komunitas masyarakat kecil yang terisolasi. Nilai dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai patokan untuk berperilaku dan bersikap, karena dalam bacaan maupun cerita sastra juga menampilkan sikap dan perilaku tokoh. Contoh sikap dan perilaku tokoh dalam cerita tersebut dapat dipandang sebagai salah satu cara penanaman nilai. Misalnya nilai moral dalam suatu cerita rakyat, seperti beberapa cerita rakyat yang ada di Kabupaten Melawi yaitu Kumang dan Kolin, Tebelian Sandung Hidup, Batu Kapal, dan Putri Jelumpang.

Darmadi (2012:72) menyatakan, “Nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin, karena dalam kehidupan nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.” Moral merupakan suatu ajaran, atau pun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia yang baik. Dari sudut moral dapat dikategorikan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam. Pengkajian terhadap

karya sastra dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah ilmu tentang pemahaman terhadap karya sastra yang disertai masyarakat. Konsep sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini karena didasarkan pada pandangan bahwa karya sastra ditulis oleh pengarang dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Artinya sastra juga dibentuk oleh masyarakat serta berada dalam jaringan sistem dan nilai masyarakatnya. Pandangan ini muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Sosiologi sastra menyinggung hubungan antara sastra dan masyarakat sebagai cerminan.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra. Tepatnya pada kurikulum 2013 di SMP kelas X semester ganjil dengan kompetensi dasar (KD) dalam KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat baik lisan maupun tulis dan KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca. Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru maupun siswa sekolah menengah atas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Moleong (2007:11) menyatakan bahwa “Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk kualitatif digunakan karena data dalam penelitian ini berupa kutipan kata-kata, frasa, kalimat, dan tidak mengutamakan pada angka-angka. Semi (2012:59) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak

mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Ratna (2013:47) mengatakan bahwa “metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.” Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, frasa, kutipan, dan hal yang mengandung nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2013:60) mengatakan bahwa “Dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat”.

Sumber data adalah asal diperolehnya data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur atau yang menceritakan cerita rakyat Kabupaten Melawi. Cerita rakyat Kabupaten Melawi ini dituturkan oleh Malini yang menceritakan Kumang dan Kolin serta Batu Kapal, Suprah yang menceritakan Tebelian Sandung Hidup, dan Sukiman yang menceritakan Putri Jelumpang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, rekaman, wawancara dan transkrip. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama. Walaupun manusia sebagai instrumen utama, tetapi tetap dikembangkan alat bantu yang sederhana yang sesuai dengan objek penelitian yaitu kamera, pulpen atau pensil, kartu pencatat, dan HP untuk mereka, Alat-

Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Keyakinan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan suatu konsep mengenai perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Tuhan adalah zat yang Maha Kuasa, pencipta yang ada di alam semesta. Menurut Rianto (dalam Zuriah, 2011:27) “Kita harus beriman dan bertakwa kepada-

alat ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:165) “Analisis isi atau *Content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna dan ungkapan pesan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Melawi Kecamatan Menukung dan Kecamatan Ella Hilir. Masalah yang diteliti yaitu, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan 81 nilai moral dalam cerita rakyat kabupaten Melawi. Berdasarkan klasifikasi jenis nilai moral dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi terdapat 7 data pada nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 20 data pada nilai moral hubungan manusia dengan sesama, 38 data pada nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 16 data pada nilai moral hubungan manusia dengan alam.

### **Pembahasan**

#### **Jenis Nilai Moral**

#### **1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Nya dengan yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”. Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak akan terlepas dari sang Pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia

dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan.

#### **a. Keyakinan Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Keyakinan akan adanya Tuhan harus dimiliki oleh setiap manusia, karena semua yang ada di muka bumi ini adalah ciptaan yang maha Esa. Zuriyah (2011:69) menjelaskan bahwa meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Tuhan menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan yang Maha Esa itu memang ada.

**Data :** Dengan segenap keyakinan dan ketabahan Singa Nata balas tatapan mata ular yang garang itu, tiba-tiba ular itu menghadap kearah lain dan berlalu begitu saja”.

Berdasarkan kutipan yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi tersebut diketahui bahwa peristiwa itu terjadi pada saat Singa Nata sedang bertapa di puncak bukit untuk meminta pertolongan Dewata agar rakyatnya aman dan damai dalam menghadapi kehidupan sehari-hari mereka. Perasaan Singa Nata pada saat itu tidak tenang karena harus melawan tatapan mata ular yang seakan ingin menghabisinya dengan sekejap saja.

Data di atas mengandung nilai moral keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu tentang keyakinan dan ketabahan Sang raja Singa Nata. Hal tersebut dibuktikan dengan Singa Nata yang yakin bahwa Tuhan akan selalu membantu hambanya yang mempunyai niat yang baik. Singa Nata membalas tatapan ular yang ingin mengganggu pertapaannya, ular itu pun berlalu seolah takut padanya. Apa pun yang dikehendaki Sang Pencipta, saat itu juga bisa

terjadi. Singa Nata kembali melanjutkan pertapaannya.

#### **b. Berdoa**

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga.

Doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.

**Data :** “Apa pun pekerjaan berat yang sedang engkau kerjakan, cukup cucu gosok-gosok ujung batu itu lalu meminta dengan Tuhan, maka pekerjaanmu akan selesai dengan cepat”.

Berdasarkan kutipan dari kalimat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut diketahui bahwa peristiwa tersebut terjadi pada saat Dayang Bintang tertidur lelap di malam hari lalu datanglah sosok nenek tua yang hadir dalam mimpinya untuk memberi petunjuk bagaimana mempergunakan batu bintang yang ia dapat di sungai. Kalimat ini diucapkan nenek tua kepada Dayang Bintang karena nenek tua tersebut ingin meringankan beban pekerjaan Dayang Bintang.

Data di atas mendeskripsikan Doa yang dipanjatkan oleh Dayang Bintang kepada Tuhan. Ia meminta permohonan agar pekerjaan yang ia lakukan dapat selesai dengan cepat, dan Tuhan pun mengabulkan doa Dayang Bintang tersebut.

## **2. Nilai Moral dilihat dari Hubungan Manusia dengan Sesama**

Nilai moral yang berhubungan dengan sesama adalah nilai kasih sayang, kegotongroyongan, dan peduli nasib orang lain. Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain (Setiadi dkk. 2010:67). Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa

persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan.

#### **a. Kasih Sayang**

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman.

Kegotongroyongan artinya bekerja bersama-sama (tolong menolong). Gotong royong akan terlaksana jika ada rasa tanggung jawab. Sedangkan menurut Amin (2011:91) gotong royong mengandung makna peduli lingkungan (kebersihan, keamanan, ketertiban). Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita dapat merasakan kebersamaan dengan sesama.

**Data :** “hahaha”. Keduanya tertawa lepas, sekaligus melepas rasa lelah bekerja”.

Kutipan di atas menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh Kumang dan Kolin. Kumang dan Kolin merupakan dua bersaudara yang hidup tanpa sanak saudara. Sikap saling tolong menolong diperlihatkan Kumang dan Kolin dengan setiap hari keduanya selalu melakukan pekerjaan bersama-sama. Mulai dari berladang, menebas, dan membuat perahu keduanya kerjakan secara bersama.

#### **c. Peduli Nasib Orang lain**

Saling peduli mengandung makna bahwa memberi kesempatan kepada orang

**Data :** “Begitu di masukkan ke dalam kandang, kedua hewan itu seakan-akan saling melepaskan kerinduannya masing-masing. Anak rusa terlihat senang bertemu dengan induknya. Induk rusa pun menjilat sekujur tubuh anaknya dengan penuh kasih sayang” (BI).

Berdasarkan kalimat dari cerita rakyat Kabupaten Melawi yang dikutip tergambar bahwa peristiwa tersebut terjadi pada saat Kumang dan Kolin memasukkan anak rusa yang berhasil ditangkapnya masuk ke dalam kandang untuk bertemu dengan induknya. Kutipan di atas menunjukkan nilai moral kasih sayang, yaitu kasih sayang antara induk rusa dan anaknya. Hal itu terlihat saat anak rusa tersebut bertemu dengan induknya anak rusa melompat kegirangan. Anak dan induk rusa itu baru kembali bertemu setelah berpisah beberapa waktu, karena induk rusa yang ditangkap oleh Kumang dan Kolin, karena selalu merusak kebun milik mereka.

#### **b. Kegotongroyongan**

lain untuk melakukan atau memperoleh terlebih dahulu kalau memang sepatasnya didahulukan. Kepedulian merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain, dan peduli pada lingkungan.

**Data:** “Bang Kumang, abanglah yang duluan berkeluarga. Abang lebih tua dari saya”. Usul Kolin pada saat keduanya beristirahat usai menebas ladang” (BI).

Kalimat yang dikutip dari cerita rakyat tersebut menggambarkan peristiwa yang terjadi pada siang hari. Kumang dan Kolin ketika itu sedang beristirahat setelah menebas ladang mereka. Untuk melepas rasa lelah, keduanya sering bercanda mengenai siapa yang akan dulu berkeluarga. Kalimat tersebut ditunjukkan Kolin kepada Kumang, ia ingin Kumang yang dulu menikah karena Kumanglah yang lebih tua dari dirinya.

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Kolin terhadap Kumang. Walaupun kedua bersaudara itu sama-sama

belum menikah, tapi Kolin sangat peduli pada abangnya. Kolin merasa karena dia adalah adik, jadi Kolin membiarkan Kumang yang lebih dulu menikah.

### 3. Nilai Moral dilihat dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu jujur, rendah hati, kerja keras, bertanggungjawab, dan keberanian. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan wujud bagaimana seseorang berperilaku dan memperlakukan dirinya sendiri. Manusia yang mempunyai Akhlak baik apabila tindakan dan sikapnya dilandasi oleh kesadaran atau pertimbangan yang mendalam tentang baik buruknya tindakan tersebut. Setiap orang memiliki kesadaran dan keinginan dalam melakukan tindakan. Kesadaran dalam bertindak membuat manusia merasa bebas untuk menentukan dirinya serta mempertanggungjawabkan semua yang dilakukannya.

#### a. Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Kejujuran yaitu suatu sikap atau perilaku yang tidak suka berbohong atau berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur dapat pula diartikan sebagai orang yang bersih hatinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum.

**Data:** “Induk rusa yang telah berwujud sebagai perempuan muda yang teramat cantik tersebut pun menceritakan asal muasal wujudnya. Dirinya mengalami perubahan wujud menjadi rusa karena melanggar pantangan keturunannya”

Kutipan di atas memperlihatkan kejujuran seekor induk rusa. Ia secara jujur menceritakan asal muasal mengapa ia menjadi seekor rusa. Ia berubah menjadi seekor rusa karena melanggar pantangan. Pantangan itu adalah dilarang memakan

rebung betung. Jika melanggarnya maka badan mereka menjadi gatal, dan kemudian akan tumbuh bulu disekujur tubuhnya dan lama-kelamaan akan menjadi seekor rusa. Karena melanggar pantangan tersebutlah kemudian ia berubah menjadi seekor rusa. Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya.

#### b. Kerja Keras

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal. Menurut Kesuma (2012:17) menjelaskan kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Bekerja atau berikhtiar merupakan kewajiban semua manusia. Karena untuk mencapai tujuan hidup manusia harus bekerja keras.

**Data :** “Hampir dua bulan sudah, Kumang dan Kolin menanam padi. Kini padinya tumbuh dengan subur. Demikian pula jagung dan tanaman sayur-sayuran lainnya, semua tumbuh dengan subur sehingga Kumang dan Kolin semakin bersemangat bekerja membuang rumput dan tumbuhan liar yang mengganggu tanaman mereka” (BI).

Penggalan data tersebut menunjukkan bentuk kerja keras yang dilakukan oleh dua bersaudara Kumang dan Kolin. Setiap hari keduanya selalu bekerja menanam padi, jagung dan sayuran untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semua tanaman itu nantinya mereka jual untuk membeli kebutuhan rumah. Begitulah hari-hari keduanya lakukan dengan penuh semangat tanpa merasa lelah. Kerja Keras adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, sekuat daya dan tenaga, penuh semangat, pantang menyerah, untuk mencapai hasil terbaik, terlalu fokus pada pekerjaan.

#### c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Sedangkan menurut Suseno (1985:145) Bertanggung jawab yaitu bersedia melakukan apa yang harusnya dilakukan, dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita.

**Data:** “Karena Dayang ini telah mengandung dan melahirkan anak akibat meminum air kencingmu, maka kamulah yang berhak menikahi Dayang, Kolin”. Itulah keputusan Kumang kepada Kolin dan jelmaan Dayang tersebut” (BI).

Kutipan di atas menunjukkan rasa tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Kolin. Karena perbuatannya yang selalu kencing dalam perahu yang mereka buat, dan kemudian air kencingnya diminum oleh seekor rusa sehingga hamil. Maka Kolin harus menikahi rusa yang telah berubah wujud menjadi manusia itu.

#### **4. Nilai Moral dilihat dari Hubungan Manusia dengan Alam**

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap alam serta usaha apa saja yang bisa dilakukan manusia untuk menciptakan timbal balik yang saling ketergantungan. Hubungan manusia dengan alam berhubungan dengan manusia yaitu alam sebagai tempat tinggal, alam menyediakan berbagai kebutuhan manusia, dan sebagai tempat berladang.

##### **a. Manusia memerlukan Alam sebagai Tempat Tinggal**

Alam adalah tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan. Begitu juga manusia, manusia memerlukan tempat tinggal berupa rumah rumah bagi dirinya dan bagi keluarganya. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah juga sebagai berkumpul seluruh anggota keluarga. Hal ini juga ditunjukkan

oleh para tokoh yang ada dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi.

**Data :** “Pada zaman dahulu, ada dua bujang tua bersaudara yang hidup jauh dari keramaian kota, namanya Kumang dan Kolin. Keduanya tinggal pada sebuah gubuk tua tanpa sanak keluarga yang lain” (BI).

Berdasarkan kalimat dari cerita rakyat Kabupaten Melawi yang dikutip tergambar bahwa Kumang dan Kolin hidup menyendiri di ladang atau huma mereka dan jauh dari keramaian atau jauh dari penduduk lainnya. Mereka berdua tinggal di sebuah gubuk yang sangat sederhana.

Kutipan data tersebut menggambarkan bahwa Kumang dan Kolin memanfaatkan alam sebagai tempat tinggalnya. Mereka berdua tinggal jauh dari penduduk yang lain karena keduanya hanya hidup sendiri dan tidak memiliki keluarga atau sanak saudara. Kumang dan Kolin hidup atau tinggal di ladang tempat keduanya mencari hal-hal untuk kehidupan sehari-hari. Keduanya tidak pernah merusak apa yang ada di sekitar mereka karena mereka tau bahwa hal-hal tersebut merupakan mata pencarian keduanya.

##### **b. Alam Menyediakan Berbagai Kebutuhan Manusia**

Manusia dan alam adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia selalu memerlukan alam untuk menunjang kehidupannya sehari-hari, baik itu berupa makanan, tempat tinggal, maupun hasil hutan. Hubungan manusia dengan alam mencerminkan sikap dan perbuatan manusia dalam usaha memanfaatkan alam, serta apa yang dapat dilakukan manusia untuk menciptakan timbal balik yang saling ketergantungan.

**Data :** “Kadang kalau ada pesanan dari orang-orang kampung, mereka berdua juga membuat perahu. Kadang juga berburu rusa, kijang, dan binatang yang lainnya dengan cara memasang perangkap. Kadang pula keduanya pergi mencari burung dengan menyempit”.

Data tersebut menggambarkan bahwa Kumang dan Kolin membutuhkan kayu

untuk membuat sebuah perahu yang nantinya akan mereka jual kepada penduduk di kampung. Kumang dan Kolin juga membutuhkan hewan-hewan yang ada di hutan seperti rusa, kijang, burung-burung, dan hewan yang lainnya untuk makanan mereka berdua sehari-hari atau untuk dijual kepada penduduk lainnya. Kumang dan Kolin yang hidup di ladang memang bergantung pada hasil alam yang ada.

### c. Berladang

Berladang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pada zaman dahulu. Hampir semua masyarakat berprofesi sebagai petani. Dari hasil berladang masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan seperti padi, jangung, sayur-sayuran, dan yang lainnya. Kegiatan berladang adalah kegiatan pokok bagi mereka bahkan tidak lepas dari aktivitas sehari-hari. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan para tokoh dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi menggunakan lahannya untuk berladang.

**Data:** “Bang Kumang, abanglah yang duluan berkeluarga. Abang lebih tua dari saya”. Usul Kolin pada saat keduanya beristirahat usai menebas ladang”.

Pada data tersebut menunjukkan bahwa berladang adalah kegiatan pokok atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kumang dan Kolin. Setiap hari Kumang dan Kolin mengurus ladangnya agar terawat dengan baik sehingga menghasilkan tanaman yang berkualitas. Dengan berladang Kumang dan Kolin dapat menikmati hasilnya untuk diri sendiri atau akan di jual lagi kepada penduduk yang berada di kampung.

### **Rencana Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran di SMA/MA/SMK Kelas X Semester Ganjil**

Pembelajaran sastra di sekolah tentunya mengarah pada apresiasi karya sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan makna maupun amanat yang terkandung di dalam karya sastra yang memberi pengaruh terhadap

pengetahuan, pembentukan karakter, dan watak pada siswa. Selain itu, pembelajaran apresiasi sastra juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mengingatkan pemikiran kreatif, meningkatkan emosi dan perasaan, meningkatkan pengetahuan budaya serta pemahaman dalam pergaulan di masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut dapat dijadikan cerminan atau gambaran kehidupan masyarakatnya dan terkandung budi pekerti yang dapat dipetik nilainya. Pada analisis nilai moral terdapat nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan sesama, dan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dengan jumlah data keseluruhan sebanyak 81 data. Simpulan dari data yang didapat akan diuraikan sebagai berikut. Nilai moral yang termasuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa dengan jumlah data sebanyak 7 data. Nilai moral yang termasuk dalam hubungan manusia dengan sesama dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi adalah kasih sayang, kegotongroyongan (saling tolong-menolong), dan peduli nasib orang lain dengan jumlah data sebanyak 38 data. Nilai moral yang termasuk dalam hubungan manusia dengan sesama dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi adalah kejujuran, kerja keras, dan bertanggung jawab dengan jumlah data sebanyak 20 data. Nilai moral yang termasuk dalam hubungan manusia dengan alam dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Melawi adalah manusia memerlukan alam sebagai tempat tinggal, alam menyediakan berbagai kebutuhan manusia, dan berladang dengan jumlah data sebanyak 16 data.

## Saran

Berdasarkan proses dan hasil analisis nilai moral dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia  
Guru hendaklah dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah cerita rakyat. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan apresiasi sastra di SMA, khususnya mengenai nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat.
2. Bagi Siswa  
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan siswa untuk menambah wawasannya serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, siswa juga dapat mencontoh nilai moral yang dimunculkan. Khususnya nilai moral hubungan dengan Tuhan, nilai moral dengan sesama, dan nilai moral dengan diri sendiri sebagai pembelajaran di dalam kehidupan.
3. Bagi Lembaga Pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengajaran sastra. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan apresiasi sastra di sekolah.
4. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat membantu perkembangan dalam penulisan karya sastra. Peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan agar dapat menyajikan tulisan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan pengalaman dalam pembelajaran tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Maswadi. Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Baduose Media.
- Astika, Made. 2014. *Sastra Lisan: Teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman. Kutha. 2014. *Teori, Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti: Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.